



**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
UNTUK MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
KELAS VIII B DI SMP N 9 YOGYAKARTA**

Sekar Syrih Putri Alella Gena¹, Nur Iswantara², Gandung Djatmiko³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; sekarspag@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; nur.iswantara@isi.ac.id

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; gandung.djtmiko@isi.ac.id

<p>Doc Archive Submitted:.....2020 Accepted:.....2020 Published:2020</p> <p>Keywords <i>Model pembelajaran; STAD; Pembelajaran Seni Budaya</i></p>	<p>Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> merupakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya bersama dengan teman kelompoknya dengan bantuan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendiskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya di kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta. Model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> digunakan karena dianggap mampu mendukung proses pembelajaran seni budaya.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif untuk mendiskripsikan proses pembelajaran seni budaya di SMP N 9 Yogyakarta dengan fokus pembahasan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i>. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Data divalidasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tercapainya tujuan dan keberhasilan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari nilai akhir di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dengan nilai rata-rata kelas 93.18.</p>
--	--

Pendahuluan

Pendidikan formal di sekolah memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berkepribadian luhur sebagai hasil dari pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang akan berguna bagi diri sendiri dan lingkungan. Hal itu telah disebutkan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermabakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan aspek yang mendasar bagi kehidupan manusia serta menjadi modal utama bagi tiap-tiap individu untuk bertahan dalam masyarakat. Manusia dapat mengembangkan dan mewujudkan semua potensi diri yang dimiliki dengan pendidikan, Potensi-potensi dan pendidikan di masyarakat juga

menjadi pengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Dalam mewujudkan semua potensi diri harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Guru adalah komponen penting dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan tentu tidak boleh sembarangan. Maka dari itu diperlukan guru yang berkompoten dan menguasai teori-teori serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran serta dapat mengaplikasikan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai kurikulum dengan maksimal. Kenyataan yang terjadi di lapangan pada masa sekarang ini guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, namun juga mengatur lingkungan belajar siswa, mengorganisasikan kelas yang diampu, dan menjadi fasilitator yang baik terhadap siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses belajar peserta didik baik dalam bidang pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan harus berlangsung sesuai dengan kebutuhan tiap siswa, maka guru harus bisa menghadapi siswa dengan cara-cara tertentu sehingga siswa dapat belajar dengan efektif. Dalam mengatur berlangsungnya proses belajar mengajar, guru harus bisa memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa. Dengan beragamnya watak siswa, guru harus bisa memilih model pembelajaran mana yang bisa digunakan dan dapat memberi hasil yang maksimal. Karena saat guru menerapkan model pembelajaran yang tepat maka siswa akan terdorong untuk lebih fokus pada pembelajaran dan dapat memotivasi siswa.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama dan kreatifitas adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran yang secara sadar mengembangkan interaksi saling asuh antar siswa. Sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling berdiskusi (Iskandar 2009:126) walau proses pembelajaran kooperatif ini menekankan pada proses berkelompok, namun tetap penilaian dilakukan terhadap kemampuan individu dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diberikan. Selain itu,

penilaian terhadap individu juga dinilai dapat menunjukkan siapa anggota kelompok yang membutuhkan bantuan atau bimbingan secara lebih (Iskandar, 2009:127).

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan, diantaranya : *Jigsaw, Model Decision Making, Model Group Investigation, Number Head Together, Student Team Achievement Division (STAD)*, dan sebagainya. Salah satu model yang dirasa dapat mendukung pembelajaran seni budaya pada kelas VIII B di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negri 9 Yogyakarta adalah model *Student Team Achievement Division* karena model pembelajaran ini dinilai dapat mengajak siswa untuk terus aktif bersama teman-temannya. Berbeda dengan model pembelajaran yang dilakukan sebelumnya seperti model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru atau *teacher centered*, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat berfokus pada kegiatan siswa sehingga siswa dapat dengan optimal mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan guru. Gagasan utama dari model *STAD* adalah untuk memotivasi siswa. Dapat dilihat dari gagasan utamanya, model *STAD* menekankan adanya kerja sama antar siswa satu dan lainnya secara berkelompok dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam materi ajar untuk mencapai tujuan belajar dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, inovatif, dan kreatif. Model *STAD* memiliki komponen yang dapat menunjang proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya, yaitu : Presentasi, kerja tim, kuis, evaluasi, dan penghargaan individu.

Pembelajaran seni budaya pada siswa kelas VIII tingkat SMP membutuhkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga guru harus bisa menarik perhatian dan minat siswa terhadap seni budaya. Namun tidak dapat dipungkiri, tidak semua siswa menaruh minat pada bidang seni budaya, beberapa siswapun lebih suka mengerjakan tugas dan belajar secara individu. Padahal dalam proses pembelajaran seni budaya dibutuhkan kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran seni budaya yaitu menampilkan karya seni secara

kolaborasi. Selain itu ada juga siswa yang kurang percaya diri untuk bermain musik, menari, atau bermain drama. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar mata pelajaran seni budaya, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dianggap dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut karena di dalam kerja kelompok siswa akan dapat bekerja sama dan saling membantu. Siswa yang menaruh minat pada bidang musik akan dapat mengajak teman-teman kelompoknya untuk berdiskusi dan bermain musik, begitu juga dengan siswa yang berminat dengan bidang tari dan drama. Kegiatan kerja kelompok akan mendorong siswa yang lebih suka belajar secara individu untuk berinteraksi bersama temannya dan juga bertukar pengetahuan dengan teman dalam satu kelompok. Siswa juga dapat termotivasi oleh teman satu kelompoknya dan juga dapat berlatih tanpa rasa malu atau canggung karena mereka berproses dengan teman sebaya.

Berfokus pada *Student Centered Learning* maka siswa dituntut untuk tidak bergantung pada guru dan dapat mengembangkan buah pemikirannya sendiri secara mandiri sehingga keterampilan dan pengetahuan siswa akan terasah dan berkembang dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Tugas guru adalah mendampingi, membimbing dan menunjukkan pada siswa bahwa siswa memiliki kemampuan di suatu bidang sehingga guru dapat membantu siswa memaksimalkan kemampuannya serta membantu siswa mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi saat belajar. Guru juga sebagai fasilitator yang dapat menstimulasi siswa agar tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa belajar dengan penuh rasa ingin tau, mandiri, kreatif, serta percaya diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya bagi siswa kelas VIII B di SMP N 9 Yogyakarta.

Metode

Penelitian yang dilakukan dalam judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student*

Team Achievements Divisions untuk Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII B di SMP N 9 Yogyakarta merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta dan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta yang berjumlah 34 siswa. Penelitian dilakukan di kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta yang berada di jl. Ngeksigondo no 30, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses teknik pengumpulan data dan informasi berdasar sumber tertulis yang relevan berupa buku, skripsi, serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan materi penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka dilakukan agar hubungan antara permasalahan yang diteliti, penelitian yang relevan, serta teori yang digunakan menjadi jelas. Selain itu studi pustaka juga membantu memperdalam pengetahuan dan memberi informasi baru kepada peneliti tentang objek yang diteliti.

2. Metode Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan adalah mengamati sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dan mengamati perkembangan siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya. Proses pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap objek yang akan diteliti.

3. Wawancara

Proses wawancara digunakan untuk mencari informasi dari narasumber yang bersangkutan. Peneliti berencana untuk melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum dan bidang kesiswaan, guru seni budaya, dan siswa yang mengikuti pelajaran seni budaya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas dari awal proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran, video proses siswa mengerjakan tugas dan berlatih secara berkelompok, lembar naskah yang diberikan oleh guru sebagai materi tugas kerja kelompok dan naskah yang sudah dikembangkan oleh siswa, dan nilai pengetahuan teori serta praktik siswa.

Data yang didapat kemudian divalidasi. Validasi data merupakan kunci penting dalam penelitian yang efektif. Terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat ketepatan data yang didapatkan salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara triangulasi sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan manfaat penyidik atau pengamat, dan triangulasi dengan teori (Moleong, 2017:324) Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi metode seperti siswa/siswi SMP N Yogyakarta kelas VIII B, dan guru seni budaya. Triangulasi dengan metode dengan cara metode observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Setelah data divalidasi, kemudian dilakukan Analisis data. Analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan bahan yang diperoleh di lapangan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2012:244). Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik yang menyampaikan arti data yang sudah terkumpul sehingga memperoleh gambaran kondisi kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta secara menyeluruh. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang proses pembelajaran Seni Budaya menggunakan model pembelajaran *STAD* di kelas VIII B SMP N 9

Yogyakarta dengan studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

2. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta.
3. Melakukan klasifikasi data sesuai kebutuhan penelitian untuk diinterpretasikan sesuai permasalahan pembelajaran seni budaya menggunakan model pembelajaran *STAD* dengan materi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni di kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta.
4. Hasil interpretasi yang sudah sesuai dengan tujuan penelitian selanjutnya dinarasikan. Narasi yang disampaikan adalah gambaran yang nyata dari data yang didapatkan selama penelitian di lapangan kemudiann narasi tersebut disusun secara deskriptid sebagai laporan hasil akhir sesuai sistematika penelitian.

Indikator capaian yang ingin dicapai dalam penelitian berjudul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievements Divisions* untuk Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII B di SMP N 9 Yogyakarta adalah dapat menjelaskan apa itu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya bagi siswa kelas VIII B di SMP N 9 Yogyakarta dan dampak terhadap efektifitas proses belajar mengajar yang berlangsung. Selain itu juga dapat menjelaskan perkembangan siswa dalam menerima materi ajar seni budaya yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran seni budaya di kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas, dan metode demonstrasi untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen utama model kooperatif tipe *STAD*.

Dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa, guru menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi ajar kepada siswa secara langsung kepada siswa menggunakan lisan, selain itu guru juga menggunakan alat bantu pembelajaran seperti *power point* untuk memperjelas materi yang disampaikan sehingga siswa dapat memahami materi ajar dengan baik. Agar terjadi interaksi terhadap guru dan siswa, guru menggunakan metode tanya jawab. Dengan metode tanya jawab, guru dapat memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan dan dapat mengetahui materi apa saja yang belum dikuasai oleh siswa dengan cara mempersilakan siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Sehingga setelah tanya jawab berlangsung guru dapat menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. Dengan terjadinya interaksi tanya jawab antara guru dengan siswa memudahkan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Metode Tanya jawab juga dapat memacu siswa untuk aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Metode demonstrasi digunakan oleh guru untuk memberikan contoh kepada siswa terkait kompetensi yang sedang dipelajari. Contoh yang diberikan dapat diperagakan oleh guru secara langsung atau dengan memutar video atau memunculkan gambar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat melihat secara langsung kompetensi yang dimaksud oleh guru dan tidak hanya membayangkannya saja, sehingga guru dan siswa memiliki persepsi yang sama terhadap materi yang sedang dipelajari. Metode tugas diberikan oleh guru untuk siswa agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di dalam proses pembelajaran. Tugas diberikan kepada siswa dalam bentuk tugas kelompok sehingga siswa harus menyelesaikan tugas dan memecahkan permasalahan yang diberikan bersama dengan kelompoknya. Metode diskusi dilakukan sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran, ide, dan gagasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Selain itu, saat berdiskusi siswa berlatih untuk menyampaikan pendapat dan

mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh orang lain.

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran, dilakukan langkah pratindakan pembelajaran. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlebih dahulu dilakukan observasi kondisi kelas VIII B agar dapat diketahui seberapa tingkat kompetensi siswa terhadap materi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni. Berdasar hasil observasi, ditemukan bahwa minat siswa terhadap materi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni masih kurang, karena sebelumnya siswa belum pernah mendapat materi ajar kolaborasi seni.

Guru kemudian menyusun model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa terhadap materi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi serta menggunakan media pembelajaran berupa *power point*, alat musik Gitar, Angklung, *Cajon*, *Keyboard*, serta video drama musikal berjudul *Congklak* sebagai contoh dari karya seni kolaborasi agar siswa tertarik pada materi ajar dan dapat memahami materi dengan baik serta bersemangat dalam berlatih.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan diberikan. Dalam proses pembuatan Silabus dan RPP guru menyusun kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan diberikan, jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh materi ajar, model dan metode pembelajaran yang akan digunakan, kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, dan jenis evaluasi yang akan diberikan kepada siswa.

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus dan menyusun tujuan pembelajaran yaitu:
 - a. Siswa dapat mendefinisikan pengertian dan jenis ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni.
 - b. Siswa dapat memahami kolaborasi seni dalam sebuah pertunjukan ansambel musik campuran, ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru.
 - c. Siswa dapat mengetahui langkah bermain musik Angklung dan ansambel musik campuran serta dapat mengkolaborasikannya dengan drama dan tari kreasi baru.
 2. Menyiapkan media pembelajaran sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, seperti *power point*, materi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni, video yang digunakan sebagai contoh dari materi yang diberikan, dan notasi lagu *Gundul-gundul Pacul*.
 3. Menyiapkan pembelajaran dengan materi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni sebagai berikut
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penjelasan tentang materi ajar ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni.
 - c. Guru membagi siswa dalam kelompok diskusi dan mengerjakan tugas.
 - d. Guru mendampingi siswa berlatih bermain musik dalam ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni.
 - e. Guru mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam berlatih.
 - f. Guru mengevaluasi hasil latihan.
 - g. Guru membuka sesi tanya jawab dengan siswa.
 - h. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran
 4. Guru menyiapkan alat evaluasi berupa soal ujian tertulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan evaluasi aspek keterampilan berbentuk penampilan kolaborasi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru.

dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
- Pembelajaran seni budaya kelas VIII B di SMP N 9 Yogyakarta berlangsung satu kali dalam satu minggu dengan waktu tatap muka 3 x 35 menit. Materi yang diberikan adalah pengertian ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran oleh guru.
1. Pertemuan kesatu
 - a. Pendahuluan
 - 1) Guru mengawali proses pembelajaran dengan salam pembuka dan memeriksa presensi siswa, guru memanggil nama siswa satu per satu.
 - 2) Guru mengkondisikan siswa agar siap memulai pelajaran dan menerima materi yang akan diberikan.
 - 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran, bahwa materi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni akan berlangsung selama tiga pertemuan dengan evaluasi atau ujian teori dan praktek pada pertemuan ketiga.
 - 4) Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari yaitu tentang ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni.
 - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan media *Power Point* tentang pengertian ansambel musik

- campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni.
- 2) Guru menayangkan video drama musikal berjudul Congklak sebagai contoh karya kolaborasi seni.
 - 3) Guru membuka sesi tanya jawab dengan siswa. Siswa dapat menanyakan materi yang kurang dimengerti. Guru bertanya kepada siswa sebagai evaluasi agar guru dapat mengetahui seberapa tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang sudah diberikan.
 - 4) Guru membagi siswa dalam dua kelompok berdasarkan presensi. Satu kelompok beranggotakan 16 dan 17 siswa.
 - 5) Guru memberi waktu kepada siswa untuk duduk berkelompok.
 - 6) Guru memberi tugas kepada siswa yaitu siswa harus menampilkan sebuah kolaborasi seni lagu *Gundul-gundul Pacul* yang dipadukan dengan ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, dan tari kreasi baru secara berkelompok.
 - 7) Guru menampilkan naskah drama sederhana yang akan dimainkan oleh siswa dan menjelaskan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Guru juga menginformasikan bahwa siswa harus dengan kreatif mengembangkan naskah yang diberikan.
 - 8) Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya untuk membagi peran dalam drama, siapa yang memainkan Angklung, siapa yang bermain dalam ansambel musik campuran, dan siapa yang bernyanyi.
 - 9) Guru membagikan Angklung kepada siswa, tiap siswa memegang satu bilah Angklung.
 - 10) Guru menampilkan notasi dan lirik lagu *Gundul-gundul Pacul* dan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama.
 - 11) Guru mendampingi siswa berlatih memainkan Angklung secara ansambel. Pertama-tama guru akan mengajak siswa memainkan lagu *Gundul-gundul Pacul* dalam tempo lambat. Saat siswa sudah terbiasa dan hafal dengan lagu tersebut, maka guru mempercepat tempo permainan.
 - 12) Guru mengajak siswa berlatih memainkan Angklung dan menggerakkan kaki ke kanan dan ke kiri. Guru memberi contoh terlebih dahulu, lalu siswa mengikuti.
- c. Penutup
- 1) Guru dan siswa mengulas kembali materi yang sudah disampaikan dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung pada pertemuan kesatu, guru memberi pertanyaan kepada siswa.
 - 2) Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya dan kegiatan tindak lanjut belajar sebagai tugas yaitu siswa berlatih secara berkelompok dalam memainkan ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni.
 - 3) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian siswa satu per satu berjalan keluar ruangan sembari berjabat tangan dengan guru.
2. Pertemuan kedua
- a. Pendahuluan
- 1) Guru mengawali proses pembelajaran dengan salam pembuka dan memeriksa presensi siswa. Guru memanggil nama siswa satu per satu.
 - 2) Guru mengkondisikan siswa agar siap memulai pelajaran dan menerima materi yang akan diberikan

- 3) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Guru mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
 - 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berkumpul dan berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing serta menginformasikan bahwa di akhir pelajaran, tiap kelompok akan mempresentasikan hasil latihannya.
 - 3) Guru menanyakan seberapa besar kemajuan tiap kelompok, apakah ada kesulitan yang ditemui dan guru menanyakan pembagian peran tiap-tiap kelompok.
 - 4) Guru menayangkan kembali naskah drama yang akan dibawakan oleh siswa dan menjelaskan kembali tugas yang diberikan agar siswa semakin paham dengan tugas yang harus dikerjakan.
 - 5) Guru mengajak siswa kembali berlatih memainkan lagu *Gundul-gundul Pacul* dengan alat musik Angklung secara ansambel dan menggerakkan kaki secara sederhana ke kanan dan ke kiri.
 - 6) Guru memberi waktu kepada siswa untuk berlatih secara kelompok selama 35 menit atau satu jam pelajaran.
 - 7) Guru mendampingi siswa berlatih, melihat kemajuan siswa dalam berlatih, menanyakan kesulitan apa yang ditemui oleh siswa, dan membantu siswa mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ditemui.
 - 8) Guru memberi evaluasi kepada tiap kelompok.
 - 9) Guru memberi kesempatan jika ada siswa yang ingin bertanya.
- c. Penutup
- 1) Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan di pertemuan kedua dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.
 - 2) Guru mengingatkan kepada siswa bahwa di pertemuan ketiga akan dilaksanakan evaluasi atau pengambilan nilai teori secara tertulis dan pengambilan nilai keterampilan secara praktik
 - 3) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian siswa satu per satu berjalan keluar ruangan sembari berjabat tangan dengan guru.
3. Pertemuan ketiga
- a. Pendahuluan
- 1) Guru mengawali proses pembelajaran dengan salam pembuka dan memeriksa presensi siswa. Guru memanggil nama siswa satu per satu.
 - 2) Guru mengkondisikan siswa agar siap memulai pelajaran.
 - 3) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan ketiga.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Guru memberi waktu kepada siswa untuk belajar selama 5 menit sebelum pengambilan nilai dilakukan.
 - 2) Guru mempersilakan siswa menyiapkan alat tulis dan kertas untuk ulangan. Buku catatan dimasukkan kedalam tas, dan *handphone* dikumpulkan di meja guru.
 - 3) Guru mendikte soal ulangan yang berjumlah 4 butir soal.
 - 4) Setelah selesai mengerjakan soal, hasil ujian dikumpulkan.
 - 5) Guru mempersilakan siswa untuk berlatih dengan kelompoknya

selama satu jam pelajaran (35 menit).

- 6) Pengambilan nilai keterampilan. Tiap kelompok maju menampilkan lagu *Gundul-gundul Pacul* kolaborasi seni dengan ansambel musik modern, drama modern, dan tari kreasi baru.

c. Penutup

- 1) Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga.
- 2) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian siswa satu per satu berjalan keluar ruangan sembari berjabat tangan dengan guru.

Tahap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas VIII B.

1. Pertemuan kesatu

a. Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salam dari guru dan menunggu giliran namanya disebutkan oleh guru.
- 2) Siswa menyiapkan perlengkapan untuk belajar seperti buku cetak dan buku tulis.
- 3) Siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru dengan seksama.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan mencatat informasi penting di buku catatan.
- 2) Siswa bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa duduk bersama kelompok yang sudah dibagikan oleh guru.
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya, dipimpin oleh ketua kelompok. Siswa membagi peran sesuai dengan naskah yang sudah diberikan, membagi tugas siapa aja yang bermain Angklung, Gitar, *Cajon*, menyanyi, dan juga menari.

- 5) Siswa menyanyikan lagu *Gundul-gundul Pacul* dengan menggunakan notasinya sampai mereka hafal di luar kepala. Kemudian siswa menyanyikan lirik lagu *Gundul-gundul Pacul*.

- 6) Siswa berlatih memainkan lagu *Gundul-gundul Pacul* menggunakan alat musik Angklung.

- 7) Siswa berlatih memainkan lagu *Gundul-gundul Pacul* menggunakan alat musik Angklung secara ansambel dimulai dari tempo lambat. Saat siswa sudah bisa memainkan Angklung dengan lancar, tempo lagu dipercepat.

- 8) Siswa berlatih memainkan alat musik Angklung sambil menggerakkan kaki ke kanan dan ke kiri sesuai tempo lagu *Gundul-gundul Pacul*.

c. Penutup

- 1) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara bergantian.

- 2) Siswa mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan oleh guru.

- 3) Siswa menjawab salam dan berjalan ke luar ruangan satu per satu secara tertib sembari berjabat tangan dengan guru.

2. Pertemuan kedua

a. Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salam dari guru dan menunggu namanya dipanggil satu per satu.

- 2) Siswa menyiapkan perlengkapan belajarnya seperti buku cetak dan buku tulis.

- 3) Siswa memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru dengan seksama.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- 2) Siswa duduk bersama kelompoknya.
 - 3) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk merencanakan kegiatan yang akan mereka lakukan.
 - 4) Siswa dari tiap kelompok menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan keadaan kelompoknya masing-masing.
 - 5) Siswa berlatih memainkan lagu *Gundul-gundul Pacul* menggunakan alat musik Angklung sambil menggerakkan kakinya ke kanan dan ke kiri sesuai tempo lagu.
 - 6) Siswa dengan kelompoknya berlatih ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, dan tari kreasi baru secara kolaborasi. Siswa mengkomposisikan tari dan menggabungkan ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, dan tari kreasi baru sesuai dengan naskah yang sudah diberikan.
 - 7) Siswa memberi tahu guru kesulitan yang mereka alami. Siswa bersama guru mencari solusi untuk masalah yang ditemui.
 - 8) Tiap kelompok mempresentasikan hasil latihan dan kelompok lain mengapresiasi dengan seksama.
 - 9) Siswa mendengarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.
- c. Penutup
- 1) Siswa bergantian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 - 2) Siswa menjawab salam dan berjalan ke luar ruangan satu per satu secara tertib sembari berjabat tangan dengan guru.
3. Pertemuan ketiga
- a. Pendahuluan
- 1) Siswa menjawab salam yang diberikan oleh guru dan menunggu namanya dipanggil satu per satu.
 - 2) Siswa menyiapkan perlengkapan belajarnya.
 - 3) Siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru secara seksama.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Siswa membuka buku catatannya dan mempelajari kembali materi ansambel musik campuran, Angklung, tari kreasi baru, drama modern, dan kolaborasi seni.
 - 2) Siswa menyempatkan selembar kertas, menyimpan buku catatan, dan mengumpulkan *Handphone* di meja guru.
 - 3) Siswa menuliskan soal yang didikte oleh guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa diberi waktu selama 30 menit untuk menyelesaikan ujian.
 - 4) Setelah selesai mengerjakan soal, hasil ujian dikumpulkan.
 - 5) Siswa berlatih dan menyempurnakan karya yang sudah mereka buat dan memperbaiki karya sesuai dengan evaluasi yang sudah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.
 - 6) Pengambilan nilai keterampilan. Tiap kelompok maju menampilkan lagu *Gundul-gundul Pacul* kolaborasi seni dengan ansambel musik modern, drama modern, dan tari kreasi baru.
- c. Penutup
- 1) Siswa menjawab salam dari guru kemudian keluar ruangan secara tertib sembari berjabat tangan dengan guru.
- Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran seni budaya yang berlangsung di kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis di RPP. Model

pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran dapat membuat siswa mencapai indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran pada tiap pertemuan walaupun di awal pembelajaran terdapat siswa yang masih belum menaruh minat pada materi yang diberikan, namun guru dapat membangun suasana kelas dengan cara mengajak siswa berinteraksi dan memberikan contoh pada tiap-tiap materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan tren yang diketahui serta diikuti oleh siswa sehingga siswa perlahan mulai menaruh minat pada materi yang diajarkan.

Guru melakukan presentasi kelas sesuai dengan komponen utama dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Materi yang diberikan oleh guru adalah:

1. Ansambel Musik Campuran

Musik ansambel dibagi menjadi dua jenis yaitu ansambel musik sejenis dan ansambel musik campuran. Ansambel musik sejenis merupakan bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan alat musik dengan jenis yang sama sedangkan ansambel musik campuran adalah bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan alat musik dengan jenis yang berbeda (Subagyo, 2010:71). Ansambel musik adalah seni bermain musik bersama menggunakan alat musik tertentu dan memainkan suatu aransemenn musik.

2. Angklung

Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu dan cara memainkannya adalah digoyang. Angklung tumbuh dan berkembang di masyarakat suku Sunda. (Purnomo, 2017:63).

3. Drama Modern

Drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *draomai* yang berarti berbuat atau bertindak. Drama merupakan karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor (Harymawan, 1998:1). Drama modern adalah sebuah jenis drama yang merupakan hasil sastra yang tersusun untuk pementasan yang diproses

dari karya seni bahasa kata menjadi bahasa panggung. Melakukan perbuatan yang tertulis di naskah saja tidaklah cukup karena perbuatan atau akting itu harus hidup, oleh karena itu dibutuhkan adanya alasan yang mendorong perbuatan yang dilakukan oleh pemain. Alasan-alasan inilah yang akan menghidupkan akting sehingga akting yang dilakukan dapat berisi, berbobot dan dapat menyatukan seluruh pentas menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna (Iswantara, 2016:9-10) Unsur dari sebuah drama adalah tema, alur, tokoh, watak, latar, dan amanat.

Ciri-ciri drama modern adalah menggunakan teknologi modern, property yang digunakan cukup beragam, cerita yang dipertunjukkan merupakan cerita zaman sekarang atau juga ada beberapa yang menggunakan cerita rakyat yang dipadukan dengan teknologi, dan peminatnya umumnya dari berbagai lapisan masyarakat.

4. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah tari yang proses penggarapannya mengarah kepada kebebasan pengungkapan yang tidak berpijak pada pola tradisi (Rohkyamto, 1986:95). Konsep dasar tarian klasik dikembangkan sesuai dengan kondisi kemajuan zaman dan diberi sentuhan yang lebih modern dan baru. Dalam proses penciptaannya koreografer juga dapat mengkombinasikan gerakan tari lain yang dikombinasikan sehingga makna aslinya dapat terlepas dari ikatan tradisi. Tari kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan individu atau kelompok sebagai karya yang baru dan lebih mengikuti perkembangan zaman.

5. Kolaborasi Seni

Kolaborasi seni merupakan perpaduan antara beberapa jenis bidang seni yang menjadi satu. Bisa berupa seni musik dan seni tari, seni tari dan drama, seni drama dengan seni musik, atau bahkan perpaduan antara ketiganya (Soetedja, 2014:88).

Setelah guru menyampaikan materi, guru bertanya kepada siswa dan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga siswa tidak

hanya mendengarkan ceramah dari guru, dengan begitu terjadi interaksi antara siswa dan guru sehingga guru dapat mengetahui seberapa tingkat penguasaan materi siswa dan dapat mengetahui jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa hingga siswa paham sepenuhnya.

Selanjutnya agar siswa dapat melakukan kerja kelompok, siswa dibagi dalam dua kelompok, kemudian siswa berdiskusi, bertukar ide dan pikiran dengan teman sekelompoknya. Setelah seluruh materi diberikan kepada siswa, guru membagi 34 siswa menjadi dua kelompok besar. Dalam satu kelompok beranggotakan 16 dan 17 siswa berdasarkan nomor presensi. Siswa bernomor presensi 1 sampai 17 menjadi satu kelompok yaitu kelompok 1 dan siswa nomor 18 sampai 34 menjadi satu kelompok yaitu kelompok 2. Namun pada pertemuan ini satu siswa dengan no presensi 27 tidak berangkat tanpa keterangan sehingga kelompok dua hanya beranggotakan 16 siswa sedangkan kelompok 1 beranggotakan 17 siswa. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menampilkan karya kolaborasi seni antara ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, dan tari kreasi baru. Guru menampilkan naskah yang sudah dipersiapkan sebelumnya kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan langkah apa saja yang akan mereka ambil untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Tiap-tiap kelompok berdiskusi dengan serius. Tiap ketua kelompok memimpin diskusi dengan baik. Kemudian siswa membagi peran sesuai dengan tokoh yang tertulis di naskah dan membaca naskah drama yang diberikan oleh guru. Dalam proses diskusi masih ada siswa yang masih pasif dan belum berani mengemukakan pendapat dan juga masih hanya sekedar mengikuti temannya, maka ketua kelompok mengajak siswa yang masih pasif tersebut untuk ikut berdiskusi dengan bertanya apakah mereka memiliki ide atau masukan. Siswa juga belum memiliki ide seperti apa bentuk karya yang akan mereka buat, namun siswa kemudian mencari inspirasi di media sosial seperti *youtube* dan berdiskusi dengan

temannya yang sudah pernah ikut serta dalam ansambel musik ataupun kegiatan tari. Selain itu siswa juga masih bingung bagaimana pembagian porsi ansambel musik campuran, Angklung, drama dan tari agar menjadi satu kesatuan karya kolaborasi sehingga guru menjelaskan kepada siswa bahwa dari naskah yang sudah diberikan, siswa dapat memasukkan unsur tari dan musik di bagian mana saja sesuai dengan kreatifitas mereka.



Foto 1. Siswa Berdiskusi dengan Kelompoknya

Pada pertemuan kedua guru mengulas kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya lalu setelah dirasa cukup, siswa berlatih memainkan Angklung. Guru menayangkan notasi angka dan lirik lagu *Gundul-gundul Pacul* lalu siswa bersama-sama menyanyikan notasi angkanya, proses ini diulang beberapa kali hingga siswa hafal notasi lagu tersebut. Saat siswa hafal notasi dari lagu *Gundul-gundul Pacul*, siswa akan lebih mudah dalam memainkan Angklung karena tidak perlu membaca notasi dan sudah hafal kapan saja mereka harus memainkan Angklung yang mereka pegang. Siswa berlatih memainkan angklung sembari menggerakkan kaki ke kanan dan ke kiri sesuai ritme lagu, kemudian siswa berlatih ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni dengan kelompoknya masing-masing. Siswa mengembangkan naskah drama yang diberikan pada pertemuan kesatu, lalu berlatih bermain drama sesuai dengan peran yang diperoleh. Siswa sudah membagi siapa saja yang memainkan Angklung, berdrama, dan juga bermain ansambel musik campuran.

Pada pertemuan ketiga ketiga, guru melakukan evaluasi aspek pengetahuan dan

keterampilan. Untuk aspek pengetahuan, guru mendikte soal esai yang berjumlah empat butir. Setelah guru selesai mendiktekan soal, siswa diberi waktu selama 30 menit untuk menjawab soal yang sudah diberikan dan siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Kemudian siswa menampilkan hasil karya kolaborasi seni untuk pengambilan nilai aspek keterampilan

Dalam proses evaluasi inilah akuntabilitas individu diperhitungkan. Tiap-tiap individu mempertanggungjawabkan proses pembelajaran yang sudah mereka lewati. Walaupun selama proses pembelajaran mereka belajar dan bekerja sama dengan kelompok, namun nilai yang diberikan pada evaluasi teori adalah penilaian individu. Pada tahap penilaian aspek keterampilan, guru menilai kreativitas, kekompakan individu dalam kelompok, dan kepercayaan diri individu dalam membawakan lagu *Gundul-gundul Pacul* secara kolaboratif dengan ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, dan tari kreasi baru.



Foto 2. Evaluasi Aspek Keterampilan Kelompok 1

Evaluasi aspek pengetahuan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni yang sudah diajarkan oleh guru. Menurut hasil evaluasi yang dilakukan menggunakan 4 butir soal sebagai alat ukur, dari 34 siswa, 33 siswa mengikuti evaluasi dan mendapatkan nilai di atas kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Terdapat 1 siswa yang alpha selama 3 kali pertemuan dan tidak mengikuti evaluasi baik evaluasi aspek pengetahuan atau evaluasi aspek keterampilan, sehingga siswa dengan no presensi 27 dapat dipastikan tidak lulus dalam materi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni.

Berikut adalah tabel hasil evaluasi aspek pengetahuan.

Tabel 1. Nilai evaluasi aspek pengetahuan

No	Nama	Nilai Pengetahuan
1	Achmad Zaky	90
2	Adelia Nashwa	98
3	Afnan	82
4	Ahmad Bisma	96
5	Alifia Zahra	85
6	Amrizal Rizky	80
7	Anas Dwi	100
8	Anita itsnaini	100
9	Aulia Syaharani	95
10	Canaya Sabrina	98
11	Cinde Sayu	100
12	Devara Aprilia	98
13	Dezia Pelita	90
14	Dora Herta R	100
15	Fauziah Hita	100
16	Gheffira Allena	98
17	Husanah Mufidah	100
18	Intan Cahyani	89
19	Irvan Fredy	88
20	Isaura Renata	97
21	Jannaatul Muzzyana	98
22	Kayza Farrel	88
23	Levia Citra	99
24	Lila Amelia	98
25	Mardhiyah Auliya	86
26	Muhammad Hassya	86
27	Muhammad Irwan	0
28	Novita Syania	94
29	Reva Septanada	95
30	Salman al Farisi	88
31	Salsabiila Sekar	95
32	Septio p	88
33	Vallerina	97
34	Varel Syahdewo	88

Evaluasi aspek keterampilan dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa terhadap materi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni. Indikator penilaian pada evaluasi aspek keterampilan adalah kreatifitas, kepercayaan diri, dan kekompakan siswa dalam menampilkan karya kolaborasi seni. Nilai siswa pada evaluasi aspek keterampilan setiap kelompoknya disamakan, karena siswa berkerja dengan kelompok.

Tabel 2. Nilai Evaluasi Keterampilan

No	Nama	Keterampilan			Total nilai
		Percaya diri	Kreativitas	Ke-kompakan	
1	Achad Zaky	35	30	25	90
2	Adelia Nashwa	35	30	25	90
3	Afnan	35	30	25	90
4	Ahmad Bisma	35	30	25	90
5	Alifia Zahra	35	30	25	90
6	Amrizal Rizky	35	30	25	90
7	Anas Dwi	35	30	25	90
8	Anita Itsiani	35	30	25	90
9	Aulia Syaharani	35	30	25	90
10	Canaya Sabrina	35	30	25	90
11	Cinde Sayu	35	30	25	90
12	Devara Aprilia	35	30	25	90
13	Dezia Pelita	35	30	25	90
14	Dora Herta R	35	30	25	90
15	Fauziah Hita	35	30	25	90
16	Gheffira Allena	35	30	25	90
17	Husanah Mufidah	35	30	25	90
18	Intan Cahyani	38	30	28	96
19	Irvan Fredy	38	30	28	96
20	Isaura Renata	38	30	28	96
21	Jannaatul Muzzyana	38	30	28	96
22	Kayza Farrel	38	30	28	96
23	Levia Citra	38	30	28	96
24	Lila Amelia	38	30	28	96
25	Mardhiyah Auliya	38	30	28	96
26	Muhammad Hasya	38	30	28	96
27	Muhammad Irwan	0	0	0	0
28	Novita Syania	38	30	28	96
29	Reva Septanada	38	30	28	96
30	Salman al Farisi	38	30	28	96
31	Salsabiila Sekar	38	30	28	96
32	Septo P	38	30	28	96
33	Vallerina	38	30	28	96
34	Varel Syahdewo	38	30	28	96

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi diperoleh kesimpulan bahwa indikator capaian sudah tercapai dan dapat disimpulkan bahwa tidak kelas sudah berhasil. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran Seni Budaya dengan model pembelajaran *STAD* sesuai dengan teorinya. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tertulis di RPP. Hasil belajar siswa terhadap materi ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan oleh sekola baik dalam evaluasi pengetahuan dan evaluasi keterampilan dengan nilai rata-rata 93.18.

Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang digunakan pada proses pembelajaran seni budaya dengan materi ansambel musik campuran,

Angklung, drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta membantu proses belajar siswa berjalan dengan baik. Hasil dari penelitian dengan jumlah 3 kali pertemuan, masing-masing pertemuan berdurasi 3 jam pelajaran, siswa dapat memahami dengan baik materi ajar yang diberikan baik dalam aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan. Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu siswa harus menampilkan sebuah kolaborasi seni lagu *Gundul-gundul Pacul* yang dipadukan dengan ansambel musik campuran, Angklung, drama modern, dan tari kreasi baru secara berkelompok dengan kreatif, percaya diri, dan kompak. Pada akhir pertemuan yaitu pertemuan ketiga, diadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari nilai akhir di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dengan nilai rata-rata kelas 93.18.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk pelajaran seni budaya di kelas VIII B SMP N 9 Yogyakarta diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam perkembangan pembelajaran seni budaya di SMP N 9 Yogyakarta sehingga siswa dapat belajar lebih banyak hal dalam bidang musik, drama, dan tari sehingga siswa mendapatkan beragam informasi tentang seni budaya dan dapat menjadi siswa siswi unggulan yang maju dalam bidang seni budaya.
2. Untuk guru seni budaya diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam mengelola materi seni musik, drama, dan tari menjadi sebuah kesatuan kolaboratif serta dapat menambah minat siswa terhadap bidang seni budaya dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan siswa dalam pembelajaran seni budaya.
3. Untuk siswa, diharapkan dapat lebih mengerti dan memahami tentang materi ansambel musik campuran, Angklung,

drama modern, tari kreasi baru, dan kolaborasi seni. siswa diharapkan dapat lebih menggali informasi tentang

pengetahuan seni budaya di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

Referensi

Harymawan, RMA. 1998. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda

Iskandar. 2013. *Psikologi Pendidikan. Sebuah Orientasi Baru*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.

Iswantara, Nur. 2016. *Drama. Teori dan Praktik Seni Peram*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreatifa.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya Offset.

Purnomo, Haerudin, dkk. 2017. *Seni Budaya*. Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Purnomo, W dan Subagyo, F. 2010. *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas

Rohkyamto, Amir. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah*. Jakarta : Depdikbud

Soetedja, Gustina, dkk. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan